

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (*TEAMS GAMES TOURNAMENT*) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMPN 1 SUMBERGEMPOL TULUNGAGUNG**

**Nur Laelatul Muna**

**Institut Agama Islam Negeri Tulungagung**

Jalan Mayor Sujadi Timur 46 Tulungagung 66221

Email : [munanur69@yahoo.com](mailto:munanur69@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Secara umum, guru menggunakan model ceramah dalam menyampaikan materi matematika di kelas. Metode tersebut kurang efektif, karena menjadikan siswa tidak aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Dalam skripsi ini, penulis memperkenalkan model pembelajaran yang dapat menjadikan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran tersebut adalah TGT (*Teams Games Tournament*).

Metode penelitian ini adalah kuantitatif dan jenis penelitiannya adalah eksperimen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian didapat hasil *Sig (2 tailed)* pada *equal variance* adalah 0,016 yang berarti  $< 0,05$  dan  $t$  hitung  $2,471 > t$  tabel  $2,002$  maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.

Hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat diketahui dengan *Sig (2 tailed)* pada *Output Paired Sample Test* 0,037 yang berarti  $< 0,05$  dan nilai  $t -2,191 < -2,001$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata nilai tes antara sebelum dan sesudah perlakuan (pembelajaran menggunakan TGT).

**Kata Kunci** : Model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*), Hasil Belajar Matematika.

**ABSTRACT**

In general, teachers use speech learning model in mathematics in the class. The model is less effective, because the students can not active to ask and answer questions. In this thesis, the writer introduced a model of learning that can make students play an active role in the learning process. The learning model is the TGT (*Teams Games Tournament*).

This research method is quantitative and experiment research. As for data collection techniques are using observation, test and documentation.

The result of research get *Sig (2-tailed)* at equal variance is 0.016, which means  $< 0.05$  and  $t 2.471 > 2.002$  t table then  $H_0$  rejected so that it can be concluded that there is influence

of cooperative learning model TGT on learning outcomes mathematics class VII The SMPN1 Sumbergempol Tulungagung.

Student learning outcomes after implementation of cooperative learning model TGT can be determined by Sig (2-tailed) in the Output Paired Sample Test 0.037 which means  $< 0.05$  and t value  $-2.191 < t \text{ table } -2.001$ , so it can be concluded that there is a differences in the mean average learning outcomes between before and after treatment (learning using TGT).

**The keywords :** The learning model is the TGT (*Teams Games Tournament*), mathematics result of study.

#### الملخص

بشكل عام، يستخدم المعلمون نماذج إلقاء محاضرات في الرياضيات في مواد الصف. هذه الطريقة أقل فاعلية، لأنه يجعل الطلاب غير نشطين لطرح والإجابة على الأسئلة. في هذه الورقة، والكتاب تقديم نموذج التعلم هي التي يمكن أن تجعل الطلاب بدور نشط في عملية التعلم. نماذج تعلم هي (فرق ألعاب ألعاب). هذا منهج البحث الكمي و اي نوع من البحث هو تجريبي. تقنيات جمع البيانات في هذه لدراسه باستخدام الملاحظة والاختبار والتوثيق.

والنتيجة هي نتيجة سيج (٢ الذيل) في الفرق متساوية كان  $0.16$ ، وهو ما يعني  $> 0.05$  و  $2.471$  طن العدد ر الجدول  $2002$  ثم رفض بحيث يمكن أن نخلص إلى أن هناك تأثير نموذج التعلم التعاوني فرق ألعاب البطولة لطلاب الصف نتيجة تعلم الرياضيات سابعا المدرسة الثانوية العامة ١ سوبير غيمفول تولونج انجونج.

يمكن التعرف على نتائج تعلم الطلاب بعد تنفيذ نموذج التعلم التعاوني فرق ألعاب البطولة التي سيج (٢ الذيل) المقترنة عينة اختبار الإخراج  $0.037$  مما يعني  $> 0.05$  و  $t$ -قيمة  $2.191 > 2.001$ ، لذلك يمكن أن نخلص إلى أن هناك فرقا في متوسط الدرجات بين قبل وبعد العلاج (التعلم باستخدام فرق ألعاب البطولة)

#### الكلمات الرثيية :

فرق ألعاب البطولة لتعلم باستخدام , نتائج تعلم الرياضية

Metode pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa akan ditentukan oleh kerelevasian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan

pembelajaran akan dapat dicapai dengan menggunakan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri didalam suatu tujuan. Metode yang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar-mengajar bermacam-macam. Penggunaannya tergantung dari rumusan tujuan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan guru telah berhasil dalam mengajar siswa. (Bahri : 2010)

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika observasi di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung, proses pembelajaran dilaksanakan dengan metode konvensional dan ceramah. Pada saat pembelajaran tersebut, guru menjelaskan materi, memberikan pertanyaan, dan dijawab siswa secara bersama-sama. Jika diberi kesempatan untuk bertanya, maka sebagian besar siswa hanya diam. Siswa tidak mempunyai keberanian untuk bertanya atau menjawab materi dari soal yang diberikan oleh guru. Siswa mencatat semua yang telah dicatatkan oleh guru dipapan tulis, mengerjakan tugas dan tidak mempresentasikan hasilnya. Guru hanya membahas tugas tersebut bersama-sama di depan kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, terdapat beberapa siswa yang memahami secara langsung materi yang telah disampaikan oleh guru. Sebagian yang lain belum memahami dengan jelas dan pada akhirnya nilai yang didapatkan kurang maksimal, bahkan banyak yang belum tuntas.

Salah satu metode yang memungkinkan guru berhasil dalam mengajar siswa dan siswa dapat memahami konsep matematika dengan baik adalah metode pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*). TGT merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas dengan membentuk kelompok-kelompok kecil, kemudian guru memberikan permainan dan mengadakan turnamen/kompetisi antar kelompok. Maka ketika salah satu dari tiap kelompoknya belum

memahami materi, maka dapat bertanya dengan teman sekelompoknya sehingga dalam kegiatan turnamen siswa telah siap untuk bersaing dengan lawannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena peneliti ingin menguji teori berdasarkan hasil belajar dari metode yang telah diterapkan pada siswa. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen.

Peneliti menggunakan penelitian eksperimen karena ingin menguji hipotesis, apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar siswa dan apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi bangun segitiga kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.

Desain yang dipilih oleh peneliti adalah *Quasi Eksperimen Design* atau eksperimen semu. Eksperimen semu digunakan agar peneliti dapat mengontrol semua variabel yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah kelompok kelas pertama dengan model pembelajaran TGT yaitu kelas VII I, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberi perlakuan. Kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah kelompok kelas kedua dengan metode konvensional yaitu kelas VII G.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan), pedoman tes, dan dokumentasi. Pedoman observasi dalam penelitian ini berupa RPP yang digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dan angket lembar observasi untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pedoman tes digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data atau hasil berupa nilai prestasi belajar

siswa yang nantinya akan diolah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran TGT terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung. Tes ini dilaksanakan sesudah pembelajaran matematika pada materi bangun segitiga. Sedangkan dokumentasi dapat diartikan sebagai beberapa data penting tentang kegiatan yang berkaitan dengan operasional dari obyek penelitian, misalnya data struktur organisasi sekolah, daftar nilai matematika siswa kelas VII dan foto kegiatan saat pembelajaran.

Teknik analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti ingin menguji signifikansi kompransi data dua sampel yang datanya berupa interval atau rasio maka peneliti menggunakan uji *t-test*. Persyaratan sebelum melakukan uji *t-test* adalah uji validitas, reabilitas, normalitas dan uji homogenitas.

Sebelum peneliti memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terlebih dahulu peneliti melakukan validitas agar item yang digunakan dalam mengetahui hasil belajar siswa valid atau tidak. Peneliti membuat 5 soal yang sesuai dengan materi yang disampaikan. . Dalam uji coba item soal ini, peneliti memilih 10 responden. Hasil dari uji coba tersebut kemudian di uji melalui validitas dan reabilitas dengan menggunakan bantuan *Software spss 16.0 for windows*.

Dari hasil korelasi tersebut, terdapat 2 soal yang tidak valid yaitu soal nomor 3 dan 4. Hal ini berarti 2 soal tersebut tidak layak untuk diujikan. Soal *posttest* yang akan diujikan oleh peneliti ke kelas eksperimen dan kontrol adalah soal yang valid, yaitu soal nomor 1, 2, dan 5.

Sedangkan dalam uji reliabilitas dapat dinyatakan bahwa soal reliabel. Dari hasil perhitungan, diketahui bahwa reabilitas butir soal sebesar 0,754. Uji signifikansi

dilakukan pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Karena  $0,754 >$  dari nilai  $0,632$ , maka soal bisa dikatakan reliabel.

Uji normalitas dapat diperoleh dari perhitungan hasil uji *kolmogrof smirnov* dapat disimpulkan bahwa data rata-rata berdistribusi normal karena memiliki *Asymp. Sign*  $> 0,05$ . Hasil belajar kelas eksperimen memiliki sign  $0,238$  dan hasil belajar kelas kontrol memiliki sign.  $0,541 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Untuk uji homgenitas dapat dilihat homogenitas melalui nilai signifikan pada *Output Test Of Homogeneity Of Variences*. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data bisa dikatakan homogen.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa kedua syarat memenuhi dalam menganalisa komprasi dua perlakuan dengan menggunakan uji t.

Pada output uji *t test (Independent Sample T Test)* diketahui bahwa nilai signifikansi dari uji F adalah  $0,114$  yang berarti  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kelompok data nilai tes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang sama. Oleh karena itu, uji *t (Independent Sample t test)* menggunakan signifikansi pada *equal variance assumed*. Hasil *Sig (2 tailed)* pada *equal variance* adalah  $0,016$  yang berarti  $< 0,05$  dan t hitung  $2,471 >$  t tabel  $2,002$  maka  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan metode konvensional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol.

Berdasarkan analisis data tersebut dikatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar matematika antar siswa yang diajar dengan menggunakan metode TGT dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata

hasil belajar kelas eksperimen yaitu 76,17 lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar kelas kontrol yaitu 65,20. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung, dapat melalui perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} Y &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\bar{X}_2} \times 100\% \\ &= \frac{76,17 - 65,2}{65,2} \times 100\% \\ &= \frac{10,97}{65,2} \times 100\% \\ &= 16,8\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung sebesar 16,8 % dan termasuk interpretasi rendah. Salah satu penyebab interpretasi rendah adalah siswa yang sebelumnya belum pernah mengenal model pembelajaran kooperatif tipe TGT di SMPN 1 Sumbergempol.

Sedangkan untuk output pada uji *t test (Paired Sample T Test)* pada lampiran 24, diketahui bahwa *Sig (2 tailed)* pada *Output Paired Sample Test* adalah 0,037 yang berarti  $< 0,05$  dan nilai *t* adalah  $-2,191$  yang berarti  $< t$  tabel yaitu  $-2,001$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata nilai tes antara sebelum dan sesudah perlakuan (pembelajaran menggunakan TGT). Dari perhitungan SPSS dapat pula diketahui bahwa

nilai rata-rata setelah perlakuan dengan pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya perlakuan dengan pembelajaran kooperatif tipe TGT memberikan andil dalam meningkatkan nilai tes siswa.

Berdasarkan uraian data diatas dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung. Model pembelajaran tersebut dianggap menjadi suatu metode yang baik karena banyak memberikan pengaruh positif bagi siswa. Salah satu pengaruh positif bagi siswa adalah menumbuhkan keaktifan, percaya diri, rasa tanggung jawab, dan tau bagaimana bekerja sama dengan kelompoknya terkait materi yang sedang dibahas.

Kokom Komalsari mengulas dalam bukunya, bahwa aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar. (Komalsari : 2011)

Dengan siswa belajar rileks maka siswa dapat lebih memahami materi dengan baik. Kerja sama tim, memberikan mereka rasa tanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan pembelajaran teman-teman sekelompoknya. Jika mereka ingin mendapatkan penghargaan kelompok, maka mereka harus bersaing sehat dengan kelompok lain. Masing-masing kelompok harus memahami materi yang diberikan dan aktif bertanya serta memberikan jawaban yang benar.

Hamid dan Hasan (1996) juga menegaskan bahwa belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil (2-5 orang) dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok.



Mengacu pada penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Royani. Hasil dari penelitiannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran tipe TGT terhadap hasil belajar siswa kelas X di MA Al Ma'arif Tulungagung tahun ajaran 2012/2013. Besarnya pengaruh model pembelajaran tersebut adalah sebesar 8,34%. (Royani : 2013)

Penelitian lain juga dilakukan oleh Suryaningsih. Hasil dari penelitiannya adalah terdapat perbedaan prestasi belajar antara pembelajaran kooperatif tipe TGT dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajarsiswa kelas VIII SMPN 1 Ngunut Tulungagung. Besarnya perbedaan pembelajaran tipe TGT dan konvensional adalah sebesar 20,9819 %.(Suryaningsih : 2012)

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh positif model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar siswa pada kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung, terdapat pengaruh model pembelajaran tipe TGT serta penggunaan model pembelajaran tersebut membuat hasil belajar matematika lebih baik daripada pembelajaran konvensional.